

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III ini membahas mengenai metode penelitian ini akan dijelaskan tentang: (1) jenis dan desain penelitian, (2) tempat dan subjek penelitian, (3) prosedur penelitian, (4) teknik pengumpulan data, (5) instrumen penelitian, (6) instrument pengungkap data, (7) Teknik Analisis Data. Berikut merupakan penjelasan secara detailnya.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas sebagai metodologi dalam penelitian ini. Istilah "penelitian tindakan kelas" (PTK) berasal dari akar etimologis tiga kata: penelitian, tindakan, dan kelas. Tujuan melakukan penelitian adalah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dengan cara yang metodis dan terkendali. Di sini, pendidik mengambil peran sebagai peneliti dengan terlibat dalam tindakan untuk mengatasi masalah yang timbul dari subjek penelitian. Namun, penelitian benar-benar terjadi di kelas.

Menurut Kemis (2011) peneliti terlibat dalam penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pemikiran praktik sosial mereka. Jenis penelitian ini bersifat reflektif dan komunal. Seperti seorang peneliti, seorang guru yang ingin menggunakan penelitian di kelas harus mampu berpikir kritis tentang isu yang sedang dihadapi, memanfaatkan wawasan murid-muridnya, dan kemudian menerapkan apa yang telah mereka pelajari untuk menemukan solusi. Untuk meningkatkan kualitas tindakan, "penelitian tindakan adalah studi tentang situasi sosial dengan tujuan mendiagnosis, merencanakan, menerapkan, memantau, dan mempelajari dampak yang ditimbulkannya," sebagaimana dinyatakan oleh Elliot (dalam Sanjaya, 2011).

Menurut apa yang dikatakan sebelumnya, penelitian tindakan kelas adalah ketika peneliti mengambil langkah-langkah yang disengaja dan metodis untuk mengatasi suatu isu di kelas dengan bertindak berdasarkan temuan-temuan pemikiran reflektif. Selain itu, penelitian tindakan kelas melihat skenario kehidupan nyata dengan tujuan membuat lebih banyak siswa menggunakan pemikiran praktik sosial di kelas. Karena tujuan PTK adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, penting untuk dicatat bahwa PTK bukanlah

proyek rekayasa melainkan penelitian kelas yang sebenarnya. Selain itu, PTK tidak mengubah program pembelajaran yang telah direncanakan.

Peneliti yang menggunakan Studi Tindakan Kelas (PTK) dapat menggunakan berbagai model dan pendekatan studi. Beberapa model yang digunakan dalam studi ini meliputi model yang dikembangkan oleh Kemmis Mc Taggart (Sumber Syaifudin, 2021). Di sini, peneliti memodelkan PTK yang akan dilakukan menggunakan model Kemmis Mc Taggart. Karena mengikuti pendekatan spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana tindakan, dilanjutkan dengan observasi, refleksi, dan perencanaan ulang, metodologi penelitian Kemmis Mc Taggart terkadang disebut sebagai model spiral. Berikut ini adalah deskripsi model ini:



Gambar 3.1 Model Kemmis dan Taggart

Berdasarkan pengamatan dari gambaran tersebut Kemmis (dalam Arikunto, 2015) pelaksanaannya mengelompokkan PTK menjadi empat tahapan yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Pendidik, dalam peran mereka sebagai peneliti, mengembangkan strategi pada tahap ini dengan mengumpulkan respons potensial terhadap isu yang dihadapi secara metodis. Peneliti menentukan siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana kegiatan selama langkah perencanaan. Sebagai bagian dari langkah

perencanaan, peneliti juga akan mengidentifikasi masalah, menganalisisnya, merumuskan solusi, dan bersiap untuk mengambil tindakan, yang semuanya akan membantu peneliti bertindak lebih berhasil.

2. Pelaksanaan (*action*)

Dalam upaya untuk mengatasi masalah, peneliti melaksanakan rencana yang telah ditetapkan selama tahap tindakan. Selain melaksanakan tugas observasi selama tindakan, peneliti juga akan membuat penyesuaian terhadap pelaksanaan tindakan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan.

3. Observasi (*observing*)

Di sini, peneliti mencatat dampak atau hasil yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut. Sangat penting bahwa temuan tersebut secara akurat mencerminkan keadaan terkini. Peneliti dapat melacak segala sesuatu mulai dari prosedur atau kegiatan itu sendiri hingga masalah apa pun yang muncul di sepanjang jalan.

4. Refleksi (*Reflection*)

Dalam fase ini, peneliti mencatat apa yang telah mereka lakukan, bagaimana mereka menafsirkannya, dan apa yang telah mereka pelajari dari pengamatan dan kegiatan mereka. Meningkatkan kinerja kegiatan yang dilakukan adalah tujuan akhir dari kegiatan refleksi ini. Setelah itu, mereka akan direstrukturisasi untuk membangun rencana baru untuk siklus berikutnya.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Selama tahun ajaran 2024-2025, peneliti mengunjungi Sekolah Dasar Negeri 1 Citalang di Kabupaten Purwakarta untuk mengumpulkan data. Pengalaman peneliti dalam Program Pengenalan Sekolah di sekolah tersebut menjadi faktor dalam keputusan mereka untuk melakukan penelitian di sana. Sebanyak 30 anak, termasuk 14 perempuan dan 16 laki-laki, dari salah satu dari sebelas sekolah dasar di Kabupaten Purwakarta berpartisipasi dalam penelitian untuk semester kedua tahun ajaran 2024–2025. Peserta dalam penelitian ini sering digambarkan sebagai orang yang energik, terlibat, dan pandai mengingat informasi baru. Subjek penelitian ini, kadang-kadang, cepat bosan saat belajar. Akibatnya, sejumlah besar siswa mengganggu kelas dan bahkan meninggalkan kelas.

3.3 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini disusun untuk memperoleh data yang valid dan reliabel mengenai aktivitas guru, aktivitas siswa, serta kemampuan membaca pemahaman puisi siswa. Instrumen yang digunakan meliputi:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi disusun dalam bentuk format ceklist (√) berdasarkan indikator-indikator aktivitas pembelajaran sesuai dengan sintaks model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Observasi dilakukan oleh observer (peneliti atau kolaborator) selama pembelajaran berlangsung pada setiap siklus.

2. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Puisi

Tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman puisi siswa. Soal tes disusun berdasarkan indikator yang mencerminkan aspek pemahaman membaca, yaitu: memahami makna tersurat dan tersirat, mengaitkan isi puisi dengan kehidupan sehari-hari, serta menuliskan kembali isi puisi. Soal berbentuk uraian dengan pedoman penskoran yang telah disusun secara sistematis.

**Tabel 3.1 Pedoman Penskoran
Kemampuan Membaca Pemahaman Puisi**

No	Indikator	Pedoman Penskoran	Skor
1	Menyebutkan karya dari setiap bacaan dalam karya puisi.	Tidak menjawab.	0
		Menuliskan jawaban, namun salah.	1
		Menuliskan 1-3 bait puisi, namun tidak dengan perbaris.	2
		Menuliskan 1-2 kary puisi sendiri.	3
		Menuliskan 3 bait puisi	4
2	Mengaitkan nilai yang terdapat pada teks puisi dengan kehidupan sehari-hari.	Tidak menjawab.	0
		Menuliskan jawaban, namun salah.	1
		Menuliskan 1-3 nilai yang terdapat pada teks puisi namun mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.	2

No	Indikator	Pedoman Penskoran	Skor
		Menuliskan 1-2 nilai yang terdapat teks puisi dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.	3
		Menuliskan 3 nilai juang yang terdapat pada teks puisi dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.	4
3	Menyebutkan informasi penting dari teks puisi.	Tidak menjawab.	0
		Menuliskan jawaban, namun salah.	1
		Menyebutkan 1-3 informasi, namun tidak sesuai dengan teks puisi.	2
		Menyebutkan 1-2 informasi dan sesuai dengan teks puisi.	3
		Menyebutkan 3 informasi dan sesuai dengan teks puisi.	4
4	Memberikan pendapat tentang teks puisi.	Tidak menjawab	0
		Menuliskan jawaban, namun salah.	1
		Memberikan pendapat dengan cukup baik, namun tidak sesuai dengan teks puisi..	2
		Memberikan pendapat dengan baik sesuai dengan teks puisi.	3
		Memberikan pendapat dengan sangat baik sesuai dengan teks puisi.	4
5	Menuliskan kembali isi puisi dengan menggunakan bahasa sendiri secara berurutan.	Tidak menjawab.	0
		Menuliskan jawaban, namun salah.	1
		Menuliskan kembali isi teks puisi, namun tidak urut.	2
		Menuliskan kembali isi teks puisi dengan tidak lengkap, namun urut.	3
		Menuliskan kembali isi teks puisi dengan lengkap dan urut.	4

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Bentuk dokumentasi meliputi foto kegiatan pembelajaran, hasil kerja siswa, serta perangkat pembelajaran seperti RPP dan media flipbook. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan tes.

Tabel 3. 2 Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman Puisi Siswa Sekolah Dasar dan Teori Pendukung

No.	Indikator	Deskripsi Kemampuan	Teori/Tokoh
1	Memahami makna literal	Mengidentifikasi informasi tersurat dalam puisi, seperti tema, suasana, dan objek yang digambarkan dalam teks puisi.	Barrett (1968), Anderson & Krathwohl (2001)
2	Menafsirkan makna kata atau ungkapan kiasan dalam puisi	Menjelaskan makna kata bermakna ganda, simbolik, atau kiasan dalam puisi.	Keraf (2001), Abrams (1999)
3	Menjelaskan isi atau pesan puisi	Mengemukakan pesan, amanat, atau makna keseluruhan puisi berdasarkan pemahaman siswa.	Rosenblatt (1978), Anderson & Krathwohl (2001)
4	Menganalisis unsur-unsur puisi	Mengidentifikasi unsur-unsur puisi seperti diksi, majas, rima, irama, bait, dan larik.	Waluyo (2002), Perrine (1983)
5	Menghubungkan isi puisi dengan pengalaman pribadi atau kehidupan sehari-hari	Mengaitkan isi atau pesan puisi dengan kehidupan nyata, baik diri sendiri maupun lingkungan sekitar.	Rosenblatt (1978), teori transaksional dalam membaca

Pada gambar tabel diatas Kemampuan membaca pemahaman puisi merupakan bagian dari keterampilan literasi sastra yang penting dikembangkan pada jenjang

Rachma Nurfitria, 2025

PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN

MEDIA FLIPBOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PUISI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah dasar. Berdasarkan teori-teori dari para ahli literasi dan pembelajaran, berikut adalah indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman puisi pada siswa SD:

1. Memahami Makna Literal

Indikator ini merujuk pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi yang tersurat dalam teks puisi. Informasi tersebut bisa berupa tema, suasana, atau objek yang digambarkan secara langsung oleh penyair. Menurut Barrett (1968), pemahaman literal merupakan tingkat paling dasar dalam membaca, yang melibatkan kemampuan untuk mengenali fakta-fakta eksplisit dari bacaan. Hal ini juga didukung oleh Anderson & Krathwohl (2001) dalam taksonomi kognitif revisi Bloom, yang menempatkan “mengingat” dan “memahami” sebagai proses berpikir awal.

2. Menafsirkan Makna Kata atau Ungkapan Kiasan dalam Puisi

Puisi sarat akan penggunaan bahasa kiasan, simbolik, dan konotatif. Indikator ini menilai kemampuan siswa dalam menafsirkan makna yang tidak secara langsung dinyatakan dalam teks. Menurut Keraf (2001), gaya bahasa dan majas sangat penting dalam pembentukan makna puisi. Abrams (1999) pun menekankan bahwa makna puisi harus dipahami dalam konteks estetik dan simbolik yang luas.

3. Menjelaskan Isi atau Pesan Puisi

Indikator ini mengukur kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi atau pesan moral dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam puisi. Rosenblatt (1978) melalui teori transaksional membaca sastra menyatakan bahwa pembaca dan teks saling memengaruhi dalam membangun makna. Hal ini sejalan dengan proses berpikir tingkat “memahami” dan “menafsirkan” dalam taksonomi Anderson & Krathwohl (2001).

4. Menganalisis Unsur-unsur Puisi

Pemahaman puisi tidak hanya menyangkut isi, tetapi juga bentuk dan struktur. Indikator ini mengacu pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi seperti diksi, majas, rima, irama, bait, dan larik. Waluyo (2002) menyatakan bahwa struktur puisi merupakan bagian tak terpisahkan dari pemaknaan. Perrine

(1983) juga menekankan pentingnya bentuk dan teknik dalam memperdalam interpretasi puisi.

5. Menghubungkan Isi Puisi dengan Pengalaman Pribadi atau Kehidupan Sehari-hari

Indikator terakhir ini mengacu pada kemampuan siswa dalam mengaitkan isi puisi dengan realitas yang mereka alami. Menurut Rosenblatt (1978), pemaknaan sastra bersifat subjektif dan kontekstual. Ketika siswa dapat menghubungkan makna puisi dengan pengalaman hidup mereka, proses pemahaman menjadi lebih mendalam. Hal ini mencerminkan prinsip teori transaksional, di mana pembaca secara aktif terlibat dalam membangun makna berdasarkan pengalaman dan latar belakang pribadi mereka.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan untuk melakukan penelitian, secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Melakukan diskusi dengan wali kelas IV SDN 1 Citalanng Kabupaten Purwakarta
2. Membuat Modul Ajar dengan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berbantuan Media *Flipbook* digital.
3. Membuat lembar kerja siswa untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa
4. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa
5. Menyiapkan media pembelajaran *Flipbook* konkret, dan media *Flipbook* digital
6. Menyiapkan alat dokumentasi

3.4.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Menggunakan strategi yang telah ditetapkan untuk melaksanakan pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan tahapan model yang dipilih. Dengan menggunakan media *Flipbook* digital, konsep CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dipraktikkan.

3.4.3 Tahap Pengamatan Tindakan

Saat tindakan dilakukan, dari awal hingga akhir, tahap observasi dilakukan. Dengan menggunakan media *Flipbook* digital dan fisik, latihan ini mengamati bagaimana instruktur dan siswa memanfaatkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Penyusunan lembar observasi oleh peneliti memungkinkan pencatatan hasil observasi.

3.4.3 Tahap Refleksi Tindakan

Di sini, peneliti melihat data yang dikumpulkan dari pelaksanaan tindakan, yang mencakup tanggapan dari siswa dan instruktur. Dengan meninjau catatan lapangan dan lembar observasi, serta berkonsultasi dengan instruktur guru kelas IVD dan pembimbing, peneliti dapat merefleksikan temuan dan memperbaikinya.

3.5 Instrumen Penelitian

Peneliti mengandalkan instrumen penelitian untuk membantu mereka mengumpulkan dan mengatur data saat mereka melakukan penelitian. Modul pengajaran, LKPD, lembar evaluasi, dokumentasi foto, dan lembar observasi merupakan alat yang digunakan.

3.5.1 Modul ajar

Untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, pendidik sering menggunakan modul pengajaran, yang merupakan kumpulan sumber belajar yang terorganisir. Ketika menerapkan pembelajaran, pendidik menggunakan modul pengajaran. Modul pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan Media *Flipbook* untuk mendukung paradigma CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pelaksanaan setiap siklus akan mencakup penyusunan modul pendidikan ini.

3.5.2 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Siswa LKPD merupakan alat bantu untuk kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini. Kelompok siswa menyelesaikan LKPD.

3.5.3 Lembar Evaluasi

Dalam penelitian ini, Lembar evaluasi berisi butir soal mengenai materi pembelajaran yang menggunakan model CTL berbantuan media *Flipbook*.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman puisi siswa. Penilaian dilakukan berdasarkan empat level pemahaman menurut Dalman (2013), yaitu pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif. Setiap tingkat pemahaman ini dianalisis berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa, kemudian diklasifikasikan ke dalam aspek-aspek kognitif dalam Taksonomi Bloom revisi, yaitu C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C4 (Menganalisis), dan C5 (Mengevaluasi).

Table 3.3 Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Puisi

Indikator	Sub Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman	Indikator Soal	No Soal	Aspek Kognitif
Literal	Mengidentifikasi informasi tersurat pada teks bacaan puisi.	Menyebutkan karya atau isi puisi yang disampaikan secara langsung.	1	C1 (Mengingat)
Interpretatif	Menganalisis isi bacaan puisi yang tersirat dan tersurat.	Mengaitkan nilai dalam teks puisi dengan kehidupan sehari-hari	2	C4 (Menganalisis)
		Menyebutkan informasi penting dari teks puisi.	3	C4 (Menganalisis)
Kritis	Menilai informasi dan makna dari teks puisi.	Memberikan pendapat ataupun penilaian	4	C5 (Mengevaluasi)

Indikator	Sub Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman	Indikator Soal	No Soal	Aspek Kognitif
		terhadap isi puisi.		
Kreatif	Mengolah informasi teks secara kreatif dan produktif.	Menuliskan kembali isi teks puisi dengan bahasa sendiri secara runtut.	5	C1 (Mengingat) dan C2 (Memahami)

Abidin (2010) menyatakan bahwa rumus berikut dapat digunakan untuk menguji pemahaman bacaan.

$$\text{Pemerolehan Nilai} = \frac{\Sigma \text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Jadi, menurut Kemendikbud (2016) dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategori Kriteria Keterampilan Membaca Pemahaman

Kriteria	Nilai
Baik Sekali (A)	91 – 100
Baik (B)	81 – 90
Cukup (C)	70 – 80
Kurang (D)	< 70

Sumber: Kemendikbud (2016)

1. Menghitung rata-rata nilai

Dalam menghitung rata-rata nilai dari hasil tersebut dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X \text{ (Nilai Rata-rata)} = \frac{\Sigma n \text{ (Jumlah semua nilai siswa)}}{n \text{ (jumlah siswa)}}$$

2. Menghitung presentase ketuntasan siswa

Berikut dapat menggunakan rumus ini untuk mengetahui berapa proporsi siswa yang menyelesaikan:

$$\text{(Presentase Ketuntasan Belajar)} = \frac{Nt \text{ (Jumlah siswa yang tuntas belajar)}}{N \text{ (Jumlah siswa keseluruhan)}} \times 100\%$$

3.6.2 Analisis Data Kualitatif

Metode analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini dengan menganalisis data lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Penelitian yang didasarkan pada observasi dikenal sebagai analisis kualitatif. (Wiriaatmadja, 2014) bahwa penelitian kualitatif menggunakan berbagai pendekatan metodologis untuk menyelidiki isu-isu sosial dan kemanusiaan. Ada tiga metode untuk analisis kualitatif: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2010). Berikut penjelasannya

1. Reduksi Data

Di sini, peneliti menyusun aspek-aspek utama yang relevan dengan tujuan penelitian dan merangkumnya. Menghilangkan informasi yang berlebihan menyederhanakan data yang dikumpulkan dari dokumentasi, catatan lapangan, dan lembar observasi. Peneliti akan dapat mengumpulkan lebih banyak data dengan lebih mudah setelah data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, hasilnya ditampilkan dengan deskripsi yang menyertainya dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram. Menyajikan data dengan cara yang memungkinkan inferensi adalah apa yang disebut penyajian data. Peneliti merasa lebih mudah memahami apa yang terjadi dalam penelitian karena penyajian data ini.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti telah mengembangkan pernyataan masalah, dan langkah ini berupaya untuk mengatasi pernyataan tersebut.

3.6.3 Definisi Operasional

Pemahaman bacaan merupakan ukuran seberapa baik pembaca memahami

dan memaknai apa yang dibacanya. Komponen pemahaman yang paling mendasar adalah pemahaman literal, yaitu membaca dengan tujuan memperoleh detail materi bacaan dan memahami apa yang diungkapkan dalam teks bacaan. Skor ini menunjukkan peningkatan keterampilan subjek setelah perlakuan, yang mencakup banyak perilaku. Misalnya, (1) anak-anak mampu mendeskripsikan ulang puisi hujan, dan (2) anak-anak mampu menjawab pertanyaan terkait hujan yang ditemukan dalam materi bacaan.

3.6.4 Definisi Operasi Variabel

Definisi operasional adalah segala sesuatu yang dipilih peneliti untuk dipelajari guna mengumpulkan pengetahuan tentangnya dan kemudian menarik kesimpulan tentangnya (Sugiyono 2019), Variabel Independen (X) - Variabel Bebas yaitu Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Variabel ini merupakan faktor yang mempengaruhi variabel *dependen*. Variabel Dependen (Y) – Variabel Terikat yaitu Kemampuan Membaca Pemahaman Puisi. Variabel ini merupakan hasil atau dampak yang diukur akibat penerapan model CTL. Variabel Kontrol – Variabel Pembatas Siswa Sekolah Dasar Variabel ini digunakan untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar hasil lebih spesifik dan tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diinginkan. Dengan demikian, dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama (*independen* dan *dependent*) serta satu variabel pembatas (*control*) yang memastikan penelitian lebih valid dan terarah

3.6.5 Variabel Penelitian dan Prosedur Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), Segala sesuatu yang dipilih peneliti untuk dipelajari guna mengumpulkan informasi dan menarik kesimpulan tentangnya dianggap sebagai variabel penelitian. Kelengkapan seseorang atau suatu item, yang berbeda dari satu orang atau benda ke benda lainnya, merupakan definisi teoritis lain dari suatu variabel. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel utama, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, serta satu variabel pembatas (kontrol) jika ada.

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2019), variabel bebas adalah variabel yang mengubah atau menyebabkan munculnya variabel terikat (terikat). X1 dan X2 merupakan

komponen model Pembelajaran Kontekstual yang digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini

2. Variabel Terikat (Dependen)

Banyak istilah lain yang digunakan untuk menggambarkan variabel terikat, termasuk output, kriteria, dan reperkusi (Sugiyono, 2019). Istilah "variabel terikat" sering digunakan dalam bahasa Indonesia untuk menggambarkannya. Variabel bebas memiliki pengaruh terhadap, atau merupakan hasil dari, variabel terikat. Di sini, Variabel Y (terikat/tergantung) berfungsi sebagai variabel terikat penelitian. Kemampuan Memahami dan Menghargai Puisi adalah Variabel dependen, Y, yang berarti variabel ini bergantung pada atau dipengaruhi oleh variabel X (Independen), yaitu Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dalam penelitian ini adalah Variabel X (*Independen*) Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (yang diterapkan sebagai perlakuan), Variabel Y (*Dependen*) Kemampuan Membaca Pemahaman Puisi yang diukur sebagai hasilnya.